

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode studi empiris, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis data, yaitu metode analisis deskriptif dan metode analisis asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:53) metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat pertandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan metode analisis asosiatif menurut Sugiyono (2016:36) adalah:

“Metode analisis asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *leverage*, kepemilikan instistusional, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak pada Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Sedangkan pendekatan asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya

pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:13) Objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini, setiap laporan keuangan mencerminkan kondisi satu perusahaan dalam satu tahun.

Unit observasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Leverage* (X_1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *financial leverage*

yang dikemukakan Sutrisno (2009:198), yaitu:

“*Financial Leverage* merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. Penggunaan dana yang menyebabkan beban ini diharapkan penghasilan yang diperoleh besar dibanding dengan beban yang dikeluarkan”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Kasmir (2013 : 155), yaitu *Debt to*

Equity Ratio (DER) dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Kepemilikan Institusional (X_2)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi Jensen dan Meckling dalam Kawatu (2009 : 408), kepemilikan institusional adalah: saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Jensen dan Meckling dalam kawatu (2009 : 408), yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c) Ukuran perusahaan (X_3)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi ukuran perusahaan yang dikemukakan oleh Riyanto (2008 : 313), adalah :

“Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Yogyanto (2007 : 282), yaitu

ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:40), Variabel dependen adalah:

“Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau terikat”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau bebas adalah Penghindaran Pajak, yang dikemukakan oleh Robert H. Anderson dalam Siti Kurnia (2010 : 146), menyatakan bahwa:

“Pernghindaran pajak adalah ara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perenanaan perpajakan”.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, maka variabel-variabel penelitian yang terkait dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel dan Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	<p><i>Leverage (X₁)</i> <i>Financial Leverage</i> merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. Penggunaan dana yang menyebabkan beban ini diharapkan penghasilan yang diperoleh besar dibanding dengan beban yang dikeluarkan</p> <p>(Sutrisno, 2009 : 198)</p>	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$ <p>(Sumber : Kasmir, 2013 : 155)</p>	Rasio

2	<p>Kepemilikan Institusional (X_2)</p> <p>.... saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain)</p> <p>(Jensen dan Meckling dalam kawatu, 2009 : 408)</p>	<p>Kepemilikan Institusional =</p> $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ <p>(Sumber : Fury K dan Dina Hidayat, 2011 : 35)</p>	Rasio
3	<p>Ukuran Perusahaan (X_3)</p> <p>Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i>, nilai penjualan atau nilai aktiva.</p> <p>(Riyanto, 2008 : 313)</p>	<p>SIZE = Ln (Total Asset)</p> <p>(Sumber : Yogyanto, 2007 : 282)</p>	Rasio
4	<p>Penghindaran Pajak (Y)</p> <p>Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan.</p>	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

	(Robert H. Anderson dalam Siti Kurnia, 2010 : 146)	(Sumber : Dyreng, et al 2010 dalam Handayani, 2015)	
--	--	---	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:61), populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi di atas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan populasi dari perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sasaran penelitian perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2013-2015 sebanyak 54 perusahaan.

Tabel 3.2

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Propert Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	CTRP	Ciputra Property Tbk
15	CTRS	Ciputra Surya Tbk
16	DART	Duta Anggada Realty Tbk
17	DILD	Intiland Development Tbk
18	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
19	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
20	ELTY	Bakrieland Development Tbk
21	EMDE	Megapolitan Development Tbk
22	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
24	GAMA	Gading Development Tbk
25	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
26	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
27	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
28	JRPT	Jaya Real Property Tbk
29	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
30	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
31	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
32	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
33	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
34	MDLN	Modernland Realty Tbk
35	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
36	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
37	MTLA	Metropolitan Land Tbk
38	MTSM	Metro Realty Tbk
39	NIRO	Nirvana Development Tbk
40	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
41	PPRO	PP Properti Tbk
42	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk

43	PTRA	New Century Development Tbk
44	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
45	PWON	Pakuwon Jati Tbk
46	PWSI	Panca Wirasakti Tbk
47	RBMS	Rista Bintang Mahkota sejati Tbk
48	RDTX	Roda Vivatex Tbk
49	RODA	Pikko Land Development Tbk
50	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
51	SIIP	Suryainti Permata Tbk
52	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
53	SMRA	Summarecon Agung Tbk
54	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:62), teknik sampling adalah: “teknik pengambilan sampel”. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dan lebih tepatnya adalah metode *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016:68), *sampling purposive* adalah: “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI periode 2013 – 2015.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2013-2015.

3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan *audited* lengkap selama 5 tahun berturut-turut 2013-2015.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode tahun 2013-2015.
5. Perusahaan dengan nilai saldo laba dan ekuitas yang bernilai positif selama tahun 2013-2015.
6. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang <i>listing</i> di BEI periode tahun 2013-2015	54
2	Dikurangi: Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang <i>delisting</i> di BEI periode tahun 2013-2015	(5)
3	Dikurangi: Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 desember secara lengkap dan konsisten selama periode tahun 2013-2015.	(5)
4	Dikurangi : Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(15)
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang terpilih menjadi sampel		29

3.3.3 Sampel

Berikut ini merupakan nama Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BBIP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
6	BKSL	Sentul City Tbk
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8	CTRA	Ciputra Development Tbk
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk
10	DILD	Intiland Development Tbk
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12	EMDE	Megapolitan Development Tbk
13	GAMA	Gading Development Tbk
14	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
15	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
16	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
17	JRPT	Jaya Real Property Tbk
18	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
19	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
20	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
22	MDLN	Modernland Realty Tbk
23	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
24	MTLA	Metropolitan Land Tbk
25	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
26	PWON	Pakuwon Jati Tbk
27	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk

28	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
29	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: www.idx.co.id, (Data diolah 2017)

3.4 Sumber Data Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137), data sekunder adalah:

“Data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak di bidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain”.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada tahun 2011-2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id antara lain:

1. Laporan Posisi Keuangan, data yang digunakan yaitu total aset dan total hutang.
2. Laporan Laba Rugi, data yang digunakan yaitu laba sebelum pajak.
3. Laporan Arus Kas, data yang digunakan yaitu pembayaran pajak.
4. Catatan atas Laporan Keuangan, data yang digunakan yaitu modal saham, untuk saham institusional.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:137): “Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat di dalam www.idx.co.id.

Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:118), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Memberikan deskripsi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan tentang ciri-ciri yang khas dari variabel penelitian tersebut, menjelaskan bagaimana perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Leverage*

- a. Menentukan total hutang pada perusahaan *property* dan *real estate* pada periode pengamatan.

- b. Menentukan total asset yang dimiliki perusahaan *property* dan *real estate* pada periode pengamatan.
- c. Menentukan presentasi *debt ratio* dengan cara membagi total utang dengan total aset perusahaan
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *debt ratio*.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 menjadi 5 kriteria.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk *leverage*.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Leverage*

Skala	Kategori <i>Leverage</i>
0.08 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.33	Rendah
0.34 – 0.46	Sedang
0.47 – 0.59	Tinggi
0.60 – 0.72	Sangat Tinggi

- h. Membuat kesimpulan

2. Kepemilikan Institusional

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar.
- c. Membagi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan saham yang beredar.
- d. Menentukan kriteria kepemilikan institusional
 - Menentukan nilai tertinggi kepemilikan institusional dari populasi.
 - Membagi nilai tertinggi kepemilikan institusional dengan jumlah kriteria yang ditentukan.
- e. Membuat jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi menjadi 5 kriteria.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk kepemilikan institusional.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Skala	Kriteria Kepemilikan Institusional
0.18 – 0.33	Sangat Sedikit
0.34 – 0.49	Sedikit
0.50 – 0.65	Sedang
0.66 – 0.81	Banyak
0.82 – 0.97	Sangat Banyak

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

3. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total asset perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate*.
- b. Menghitung logaritma dari total asset pada perusahaan *property* dan *real estate*.
- c. Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat besar, besar, sedang, kecil dan sangat kecil.
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- e. Membuat jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi menjadi 5 kriteria.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Skala	Kriteria Ukuran Perusahaan
20.23 – 22.45	Sangat Kecil
22.46 – 24.68	Kecil
24.69- 26.91	Sedang
26.92 – 29.14	Besar
29.15 – 31.37	Sangat Besar

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

4. Penghindaran Pajak

- a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan.
- b. Mementukan jumlah laba sebelum pajak.

- c. Membagi jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance* dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak.

Tabel 3.8

Kriteria Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Kriteria
<i>Cash ETR</i> < 25%	Melakukan penghindaran pajak
<i>Cash ETR</i> > 25%	Tidak melakukan penghindaran pajak

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.5.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2016:36):

“Analisis asosiatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis asosiatif juga berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan”.

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian terhadap model regresi untuk menghindari adanya penyimpangan pada model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Pangujian asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam mengolah data penulis dibantu dengan *Software SPSS 16.0 for Windows*.

a Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Ghozali (2013:160), menyatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, sehingga apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Penggunaan analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi

normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar menjauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji *K-S* dapat dilihat dari:

- Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013:105), menyatakan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).”

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ghozali (2013:105), menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1 Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2 Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3 Multikolinieritas dapat juga dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *variance tolerance factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinieritas.
 - *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas

c Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139), menyatakan bahwa:

“Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap maka disebut heterokedastisitas.”

Heterokedastisitas akan muncul apabila kesalahan atau 50 residual dari model yang akan diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:108).

Ghozali (2013:108), menyatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*, dan deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis heterokedastisitas menurut Ghozali (2013:108) adalah sebagai berikut:

- 1 Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2 Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu *Y*, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *durbin watson* sebesar < 1 dan > 3 . Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai *dw* (1,482) < 3 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

Secara umum, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya terjadi autokorelasi
- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi
- Jika $DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:93), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian.

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

H₀1: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H_a1 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H₀2 : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H_a2 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H₀3 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

H_a3 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Uji t dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Cara mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat tabel *coefficients* dapat dilihat dari koefisien regresi dan hubungan antara variabel tersebut. Jika tanda (-) maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen dan jika tidak ada tanda (-) maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Sedangkan pada kolom “sig” adalah untuk melihat signifikansinya. Jika nilainya kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilainya kurang dari $\alpha = 10\%$ (0,10) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel dependen.

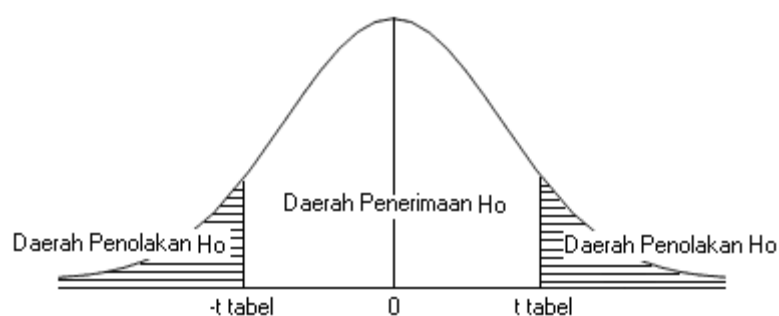
Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Menurut Sugiyono (2014:240), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Uji Hipotesis Dua pihak

3.5.4.2 Uji Regresi dan Korelasi

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi yang menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen dinamakan analisis regresi sederhana (Nuryaman dan Christina, 2015:171). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel Y (Penghindaran Pajak) dapat dilakukan melalui meningkatkan atau menurunkan variabel X_1 (*Leverage*), variabel X_2 (Kepemilikan Institusional) dan variabel X_3 (Ukuran Perusahaan) dengan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan persamaan variabel sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum_i \left(\frac{Y_i}{X_i} \right) - \frac{\sum_i Y_i \sum_i X_i}{\sum_i X_i^2}}{\left(\sum_i X_i^2 \right) - \frac{\left(\sum_i X_i \right)^2}{i}}$$

$$b = \frac{\sum_{i=1}^n X_i Y_i - \frac{(\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{n}}{\sum_{i=1}^n X_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_i)^2}{n}}$$

Keterangan :

X_1 = Variabel Independen (*Leverage*)

X_2 = Variabel Independen (*Kepemilikan Institusional*)

X_3 = Variabel Independen (*Ukuran Perusahaan*)

Y = Variabel Dependen (*Penghindaran Pajak*)

a = Konstanta (*Nilai Y pada saat nol*)

b = Koefisien Regresi

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:241) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti oleh penurunan nilai Y dan sebaliknya.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.9
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (R^2)(R^2) \times 100\%$$

Sumber: Narimawati (2010)

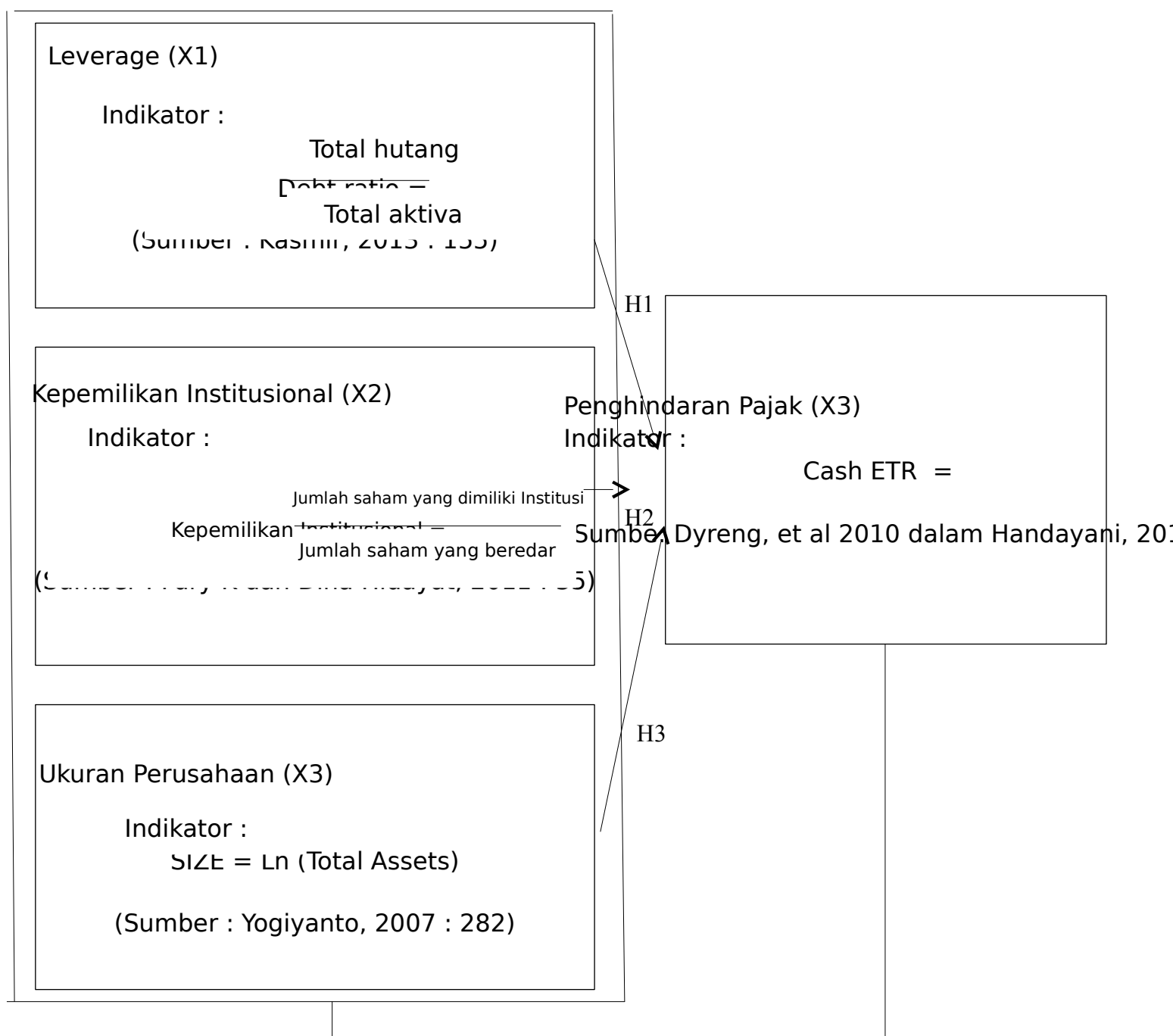
Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.6 Model Penelitian

Berdasarkan hal tersebut maka variabel-variabel yang akan peneliti bahas adalah Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Model penelitian dapat terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Model Penelitian